

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF JIGSAW  
DALAM UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI  
BELAJAR PKN PADA SISWA SMPN 3 GIANYAR**

**I Made Sukaja**  
Guru SMPN 3 Gianyar

**Abstrak**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Gianyar pada siswa kelas IX<sup>A</sup> semester satu tahun pelajaran 2016/2017. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran Kooperatif *jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa. Metode pengumpulan datanya adalah observasi dan tes prestasi belajar. Metode analisis datanya adalah deskriptif baik untuk data kualitatif maupun untuk data kuantitatif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah model pembelajaran *Kooperatif jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Ini terbukti dari rata-rata hasil yang diperoleh pada Siklus Awal sebesar 67,3 dengan ketuntasan sebesar 40% dari KKM yang ditetapkan sebesar 70. Kemudian rata-rata meningkat pada siklus I menjadi sebesar 79,2 dengan ketuntasan belajar sebesar 92% dan terjadi peningkatan rata-rata yang sangat signifikan pada Siklus II menjadi sebesar 85,0 dengan ketuntasan sebesar 100%. Akhirnya penulis menyimpulkan berdasarkan penjelasan pada pembahasan di atas bahwa tujuan penelitian yang telah dilaksanakan mengalami keberhasilan. Dengan kata lain, implementasi tindakan pembelajaran melalui model pembelajaran Kooperatif *jigsaw* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pelajaran PKN dan meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: model pembelajaran kooperatif *jigsaw*, aktivitas belajar, hasil belajar.

**IMPLEMENTATION OF JIGSAW COOPERATIVE LEARNING MODEL IN  
EFFORTS TO IMPROVE ACHIEVEMENT LEARNING PKN ON STUDENTS OF  
SMPN 3 GIANYAR**

**Abstract**

*The research was conducted at SMPN 3 Gianyar on the first semester on the academic year of 2016/2017. The main objective of the research is to investigate the effect of the implementation of Cooperative jigsaw learning model can increase the students learning activities and their achievement. The data collecting method is observation and learning achievement test. The data analyze is descriptive to the qualitative and quantitative data. The research revealed that Cooperative jigsaw can increase the students learning achievement. The average of students achievement on the early cycle is 67,3 with 40% of the students can get up to the limited achievement that is 70. The average of students achievement on the first cycle is 79,2 with 92% of the students can get up to the limited achievement that is 70. The average of students achievement on the early cycle is 85,50 with 100% of the student can get up to the limited achievement. Finally it is concluded that Cooperative jigsaw can enhance students' Natural Science achievement for higher Natural Science achievement.*

*Keywords: jigsaw cooperative learning model, learning activities, learning outcomes*

## PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran masalah yang sering muncul adalah tentang kurangnya aktivitas belajar dan rendahnya penalaran siswa yang disebabkan oleh kurangnya perhatian siswa dalam belajar, baik di kelas maupun di luar kelas. Pada prinsipnya setiap siswa perlu memiliki perhatian yang besar dalam belajar. Dalam sistem pendidikan di tingkat SMP, kedudukan siswa bukan sebagai penerima ilmu pengetahuan saja, melainkan sebagai pemroses ilmu pengetahuan melalui aktivitas berfungsi apabila siswa sadar akan kedudukannya sebagai pelajar, pemikir dan pemrakarsa serta pejuang untuk kelak mengemban misi pembangunan nasional melalui proses pembelajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat.

Salah satu hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai dari proses belajar di tingkat SMP adalah siswa yang mandiri termasuk mandiri dalam belajar. Siswa diharap tidak hanya tergantung pada guru, dalam arti siswa harus aktif dalam proses belajar.

Sistem belajar yang diharapkan di SMPN 3 Gianyar dibagi dalam dua jenis kegiatan belajar, yaitu kegiatan belajar tatap muka dengan guru, dan kegiatan belajar yang dilakukan siswa berdiskusi dengan teman. Kedua jenis kegiatan tersebut sangat membutuhkan keaktifan belajar yang tinggi dari siswa.

Pada kegiatan belajar tatap muka siswa tidak hanya sekadar duduk diam memperhatikan dan mencatat penjelasan guru, tetapi dituntut untuk berpikir, bertanya hal-hal yang belum dimengerti, memberikan pendapat, menjawab pertanyaan guru,

maupun siswa lain, bahkan mengkritik pendapat guru maupun temannya. Di samping itu mereka diharapkan untuk dapat menerapkan pengalaman belajarnya ke dalam aktivitas hidup sehari-hari, baik itu di sekolah maupun di luar sekolah. Siswa juga perlu terlibat secara emosional dalam belajar memahami adanya masalah yang dihadapinya, dan berusaha mencari solusi penyelesaiannya. Keaktifan seperti ini tidak hanya terjadi pada beberapa siswa melainkan harus setiap siswa.

Namun kenyataannya, keaktifan belajar sebagaimana digambarkan itu hanya terjadi pada sebagian siswa saja. Berdasarkan pengalaman selama menjadi pengajar hanya sekitar 30-40% siswa yang aktif dalam proses pembelajaran., selebihnya menunjukkan perilaku diam, mendengar atau menyimak penjelasan guru atau pendapat temannya, bahkan terdapat siswa yang melakukan aktivitas yang membuatnya tidak dapat mengikuti pelajaran dengan baik, seperti berbicara dengan teman yang duduk di dekatnya. Hal ini tetap saja terjadi meskipun guru berusaha memotivasi dan memberikan kesempatan untuk aktif bertanya, menjawab pertanyaan, ataupun memberikan pendapat, pemikiran dan ide-ide untuk memecahkan suatu persoalan yang muncul dalam proses pembelajarann.

Rendahnya keaktifan belajar ini dipengaruhi oleh berbagai faktor., baik faktor internal atau faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri maupun faktor eksternal, yakni faktor yang berasal dari luar diri siswa (Biggs & Tefler, 1987: 141-169; Winkel, 1991:200-210). Faktor internal yang

dapat berpengaruh pada aktivitas belajar antara lain: sikap, motivasi, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, bakat serta minat. Faktor eksternal antara lain bahan ajar, sumber belajar, lingkungan tempat belajar, dan faktor guru. Pemahaman terhadap faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keaktifan belajar ini sangat terkait dengan upaya untuk menemukan cara pemecahannya. Rendahnya aktivitas siswa dalam belajar ini banyak teknik yang dapat digunakan, tetapi yang paling tepat adalah teknik kooperatif Jigsaw. Jika tidak diatasi tentu akan menimbulkan konsekuensi terbentuknya siswa yang pasif, tidak kritis, tidak tanggap terhadap dunia sekitarnya, dan mudah dipengaruhi oleh lingkungan. Hal ini diasumsikan akan menciptakan generasi muda bangsa yang berkualitas rendah.

Cara ini di pilih dengan pertimbangan bahwa dengan teknik Jigsaw siswa dapat saling berdiskusi, berpikir, mengemukakan pendapat, menganalisis pendapat teman, sehingga aktivitas belajar dan kemampuan penalaran mereka akan terlatih secara terus menerus.

Berkenaan dengan pembelajaran kooperatif, berikut ini dikemukakan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan hasil positif, yaitu Madden & Havin (1995) menyimpulkan bahwa belajar kooperatif membuat anggota kelompok menjadi bersemangat belajar. Selanjutnya, Lundgren (1994) merinci beberapa manfaat pembelajaran kooperatif, di antaranya: (1) pemahaman konsep lebih dalam, (2) motivasi belajar lebih tinggi, (3) hasil belajar siswa lebih tinggi. Santiyasa

(1999) juga menyatakan hasil belajar siswa meningkat setelah penerapan model pembelajaran kooperatif yang berbasis *problem solving*.

Lingkup penelitian ini telah terbatas pada pembelajaran kooperatif dengan menggunakan teknik jigsaw, untuk meningkatkan aktivitas belajar dan kemampuan penalaran siswa dalam mata pelajaran PKN pada siswa kelas IX<sup>A</sup> SMPN 3 Gianyar pada semester I tahun pelajaran 2016/2017.

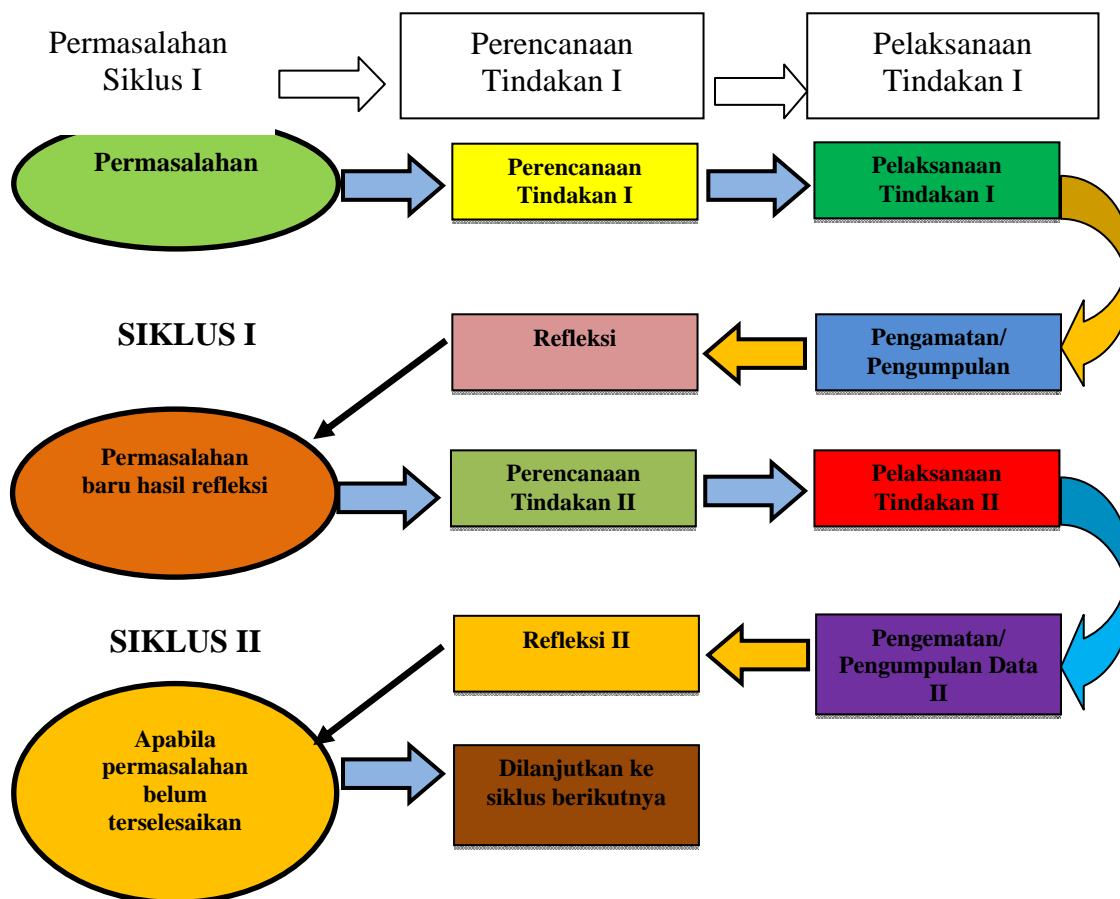
Aktivitas belajar adalah kegiatan siswa untuk berperan secara aktif mencari dan memberi informasi, keberanian mengemukakan pendapat, keberanian bertanya, keberanian menanggapi pendapat atau pernyataan teman atau guru yang diukur melalui observasi. Kemampuan penalaran adalah kemampuan siswa mengingat, memahami dan mengaplikasikan isi materi pelajaran dalam kehidupan yang nyata. Kemampuan penalaran siswa dapat diukur dari tes hasil belajar yang diperolehnya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka masalah yang diteliti dalam konteks penelitian ini diformulasikan sebagai berikut. “Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw dapat Meningkatkan Prestasi Belajar PKN Siswa Kelas IX<sup>A</sup> SMPN 3 Gianyar Pada Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017?” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar PKN dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Jigsaw pada Siswa Kelas IX<sup>A</sup> SMPN 3 Gianyar Pada Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017.

## METODE PENELITIAN

Kegiatan ini dirancang untuk mengetahui peranaan pembelajaran kooperatif teknik jigsaw untuk meningkatkan aktivitas belajar dan prestasi belajar PKN siswa, dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas.

Secara umum dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar: 01 Rancangan Penelitian

Subjek kegiatan ini adalah semua siswa kelas IX<sup>A</sup> SMPN 3 Gianyar pada semester I tahun pelajaran 2016/2017. Jumlah seluruhnya 32 orang. Objek penelitian ini adalah: (1) aktivitas belajar siswa, yang diukur adalah mencari dan memberi informasi, keberanian mengemukakan pendapat, keberanian bertanya, keberanian menanggapi pendapat atau pertanyaan teman/guru, dan (2) kemampuan penalaran, yang diukur melalui: kemampuan memahami dan mengaplikasikan isi materi

pelajaran yang diukur dari tes belajar.

Kegiatan ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus selama lebih kurang 5 bulan. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi.

Perencanaan, langkah-langkahnya sebagai berikut. (1) Menyiapkan instrumen penelitian berupa observasi aktivitas belajar. (2) Menyiapkan materi ajar berupa RPP dan rubrik penilaiannya. (3)

Menyiapkan rancangan pembelajaran dan lembar kerja siswa (LKS) sebagai model pemecahan masalah. (4) Menyiapkan kunci jawaban terstruktur untuk semua tes dalam rangka memberikan *feedback* secara sistematis.

Tindakan yang dilakukan mengikuti langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut. (1) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil (5 orang). (2) Membagikan modul kepada setiap kelompok siswa. (3) Pembacaan materi, siswa memperoleh topik-topik ahli dan membaca materi tersebut untuk mendapatkan informasi. (4) Diskusi kelompok, siswa dengan topik-topik ahli yang sama bertemu untuk mendiskusikan topik-topik tersebut. (5) Memberikan tugas-tugas latihan soal setiap akhir pembelajaran. (6) Ahli kembali ke kelompoknya untuk menjelaskan topik pada kelompoknya. (7) Laporan dari masing-masing kelompok. (8) Kuis/tes, siswa memperoleh kuis individu yang menyangkut semua topik.

Observasi yang dilakukan hanya dipusatkan pada upaya untuk mengamati aktivitas belajar siswa, sedangkan evaluasi yang dilakukan adalah untuk mengukur kemampuan siswa dalam pembelajaran PKN.

Refleksi, dilakukan pada akhir siklus. Sebagai dasar refleksi adalah hasil observasi, hasil interview kepada siswa terhadap kesulitan-kesulitan yang dialami dalam mengikuti perkuliahan. Hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar memperbaiki dan menyempurnakan perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada siklus ke-2. Di samping refleksi di akhir setiap siklus

juga dilakukan refleksi pada setiap akhir pemberian kuis yang dilakukan dua kali setiap siklusnya.

Data yang dikumpulkan terdiri dari data aktivitas siswa dan kemampuan penalaran siswa. Data aktivitas belajar dikumpulkan dengan pedoman observasi dan kemampuan penalaran siswa dikumpulkan dengan tes penalaran.

Untuk menganalisis aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dilakukan secara deskriptif. Kriteria penggolongan aktivitas berdasarkan skor rata-rata aktivitas belajar siswa (M) mean, dan standar deviasi (SD). Kriteria keberhasilan aktivitas belajar siswa untuk masing-masing siklus adalah *cukup aktif*.

Penalaran belajar siswa dianalisis secara deskriptif dengan menentukan nilai rata-rata kelas. Kriteria keberhasilan untuk setiap siklus adalah skor rata-rata minimal 70 dan ketuntasan belajar minimal 85%.

Secara keseluruhan penelitian ini dikatakan berhasil jika aktivitas belajar siswa dan prestasi siswa meningkat dari siklus sebelumnya serta pada akhir penelitian aktivitas belajar siswa meningkat dari siklus sebelumnya serta pada akhir penelitian aktivitas belajar siswa minimal tergolong aktif. Skor rata-rata kelas minimal 70 dan ketuntasan belajar minimal 85%.

## HASIL

Penelitian Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus pertama dan kedua dengan alokasi waktu  $2 \times 40$  menit. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan jadwal sekolah

yaitu  $4 \times 40$  menit perminggu atau dua kali pertemuan permiggu. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas IX<sup>A</sup> SMPN 3 Gianyar pada semester I tahun pelajaran 2016/2017? yang berjumlah 32 orang. Keseluruhan siswa tersebut dikelompokkan menjadi 5

kelompok asal dan 6 orang kelompok ahli. sebagai objek penelitian adalah aktivitas belajar siswa dan prestasi belajar. Data hasil penelitian disajikan sebagai berikut. Data Hasil Penelitian Siklus Awal adalah sbagai berikut.

Tabel 01. Prestasi Belajar PKN Siswa Siklus Awal

No	Nama Siswa	Nilai
1	Ari Novi Ni Kadek	65
2	Dama Adi Putra I Gusti Ngurah	65
3	Diah Surya Dewi Ni Putu	60
4	Ditya Aprianto I Kadek	60
5	Dwi Amerta Wati Ni Gusti Ayu	75
6	Dwi Oktiapiani Ni Kadek	60
7	Eka Rahadian I Gede	75
8	Elinda Ni Putu	70
9	Epa Aprilyanto I Kadek	65
10	Eriq Januarta Sweta I Komang	65
11	Indrayani Ni Luh Komang	60
12	Intan Indayanti Ni Wayan	75
13	Januarini Ni Kadek	70
14	Juliarnithi Ni kadek	65
15	Liuta Mimma Monica B	55
16	Santi Niluh Santi	75
17	Marini Ni Kadek	70
18	Nik Widyawati Ni Luh	70
19	Nita Cahayani Ni Putu	65
20	Novi Antari Ni Putu	60
21	Ratna Utari Dewi Ni Putu	75
22	Sagus Yudistira Laksana I Gede	60
23	Sindi Putri Wahyuni Ni Made	55
24	Sintia Kreani Ni Komang	80
25	Sopilia Ni Komang	65
26	Sri Febriani Dewa Ayu	75
27	Sri Mita Juniari Ni Putu	60
28	Suryanadi Ni Wayan	75
29	Suarmini Ni Made	65
30	Utami Dewi Ni Ketut	65
31	Vina Septiari Ni Luh Putu	70
32	Yensi Wirayani Ni Kadek	60
Jumlah		2130
Rata-rata		66,56
Ketuntasan		41%

## Refleksi

Sebelum memulai refleksi, ada baiknya melihat pendapat pakar pendidikan tentang apa yang dimaksud dengan refleksi. Pendapat ini akan merupakan panduan terhadap cara atau hal-hal yang perlu dalam menggambarkan refleksi. Refleksi merupakan kajian secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan. Refleksi menyangkut analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan (Hopkin, 1993 dalam Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 80).

- 1) Analisis kuantitatif prestasi belajar siswa siklus Awal.
- 2) Rata-rata (mean) yang diperoleh adalah 66,56

Median (titik tengahnya) adalah 65

Modus (angka yang paling banyak muncul) 65

Standar deviasi dihitung dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{(\sum X - \chi)^2}{N - 1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{1371}{31}}$$

$$SD = 6,65$$

1. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk histogram maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.

Banyak kelas (K) =  $1 + 3,3 \times \text{Log}(N)$   
 $= 5,9 = 6$  (dibulatkan)

Rentang kelas (r) = skor maksimum – skor minimum  
 $= 80 - 55 = 25$

Panjang kelas interval (i) =  $\frac{r}{k} = \frac{25}{6} = 4,3$   
 (dibulatkan 5)

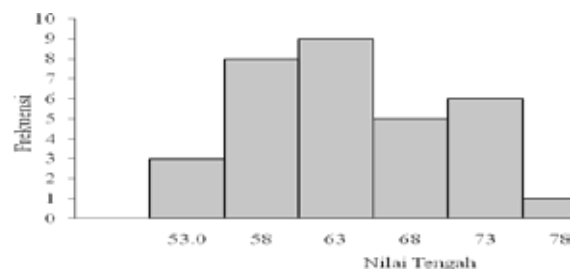
Tabel 02. Data Kelas Interval

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	51,0 – 55,0	53,0	3	0,09
2	56,0 – 60,0	58,0	8	0,25
3	61,0 – 65,0	63,0	9	0,28
4	66,0 – 70,0	68	5	0,16
5	71,0 – 75,0	73,0	6	0,19
6	76,0 – 80,0	78,0	1	0,03
Total			32	100

Frekuensi Relatif =

$$\frac{F.Absolut}{Total F.Absolut} \times 100$$

Penyajian dalam bentuk histogram



Gambar 02. Histogram Prestasi Belajar PKN Siklus Awal

## 2. Hasil Pelaksanaan Siklus I

Hasil yang didapat dari kegiatan penilaian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 03. Prestasi Belajar PKN Siswa Siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai
	Ari Novi Ni Kadek	75
	Dama Adi Putra I Gusti Ngurah	75
	Diah Surya Dewi Ni Putu	90
	Ditya Aprianto I Kadek	75
	Dwi Amerta Wati Ni Gusti Ayu	70

Dwi Oktiapiani Ni Kadek	75
Eka Rahadian I Gede	60
Elinda Ni Putu	75
Epa Aprilyanto I Kadek	90
Eriq Januarta Sweta I Komang	75
Indrayani Ni Luh Komang	85
Intan Indayanti Ni Wayan	60
Januarini Ni Kadek	75
Juliarnithi Ni kadek	75
Liuta Mimma Monica B	65
Santi Niluh Santi	75
Marini Ni Kadek	70
Nik Widyawati Ni Luh	70
Nita Cahayani Ni Putu	70
Novi Antari Ni Putu	75
Ratna Utari Dewi Ni Putu	65
Sagus Yudistira Laksana I Gede	65
Sindi Putri Wahyuni Ni Made	65
Sintia Kreani Ni Komang	60
Sopilia Ni Komang	70
Sri Febriani Dewa Ayu	75
Sri Mita Juniari Ni Putu	85
Suryanadi Ni Wayan	75
Suarmini Ni Made	60
Utami Dewi Ni Ketut	75
Vina Septiari Ni Luh Putu	75
Yensi Wirayani Ni Kadek	70
Jumlah	2320
Rata-rata	72,5
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	60
Ketuntasan	75%

1. Analisis kuantitatif prestasi belajar siswa siklus I

- 1). Rata-rata (mean) yang diperoleh adalah 72,5
- 2). Median (titik tengahnya) adalah 75
- 3). Modus (angka yang paling banyak muncul) 75
- 4). Standar deviasi dihitung dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{(\sum X - \bar{x})^2}{N - 1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{1900}{31}}$$

$$SD = 7,83$$

2. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk histogram maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.

1). Banyak kelas (K) =  $1 + 3,3 \times \text{Log}$

(N) =  $5,9 = 6$  (dibulatkan)

2). Rentang kelas (r) = skor maksimum – skor minimum

=  $90 - 60 = 30$

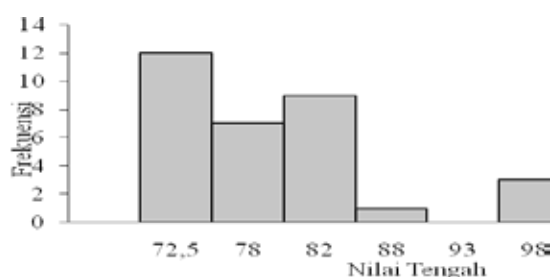
3). Panjang kelas interval (i) =  $\frac{r}{k} = \frac{30}{6} = 5$

Tabel 04. Data Kelas Interval

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	60,0 – 65,0	62,5	8	0,25
2	66,0 – 70,0	68,0	6	0,19
3	71,0 – 75,0	73,0	14	0,44
4	76,0 – 80,0	78,0	-	-
5	81,0 – 85,0	83,0	2	0,06
6	86,0 – 90,0	88,0	2	0,06
Total			32	1,00

Frekuensi Relatif =

$$\frac{F.Absolut}{Total F.Absolut} \times 100$$



Gambar 03. Histrogram Prestasi Belajar PKN Siklus I

Refleksi Siklus I

Refleksi merupakan kajian secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan. Refleksi menyangkut analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan (Hopkin, 1993 dalam

Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 80). Analisis kuantitatif prestasi belajar siswa siklus I

## **Siklus II**

### **Perencanaan**

Melihat semua hasil yang didapat pada siklus I, baik refleksi data kualitatif maupun refleksi data kuantitatif, maka untuk perencanaan pelaksanaan penelitian di siklus II ini adabeberapa hal yang perlu dilakukan yaitu: (1) Peneliti merencanakan kembali jadwal untuk melakukan pembelajaran di kelas dengan melihat jadwal penelitian pada Bab III dan waktu dalam kalender pendidikan. Hasil dari refleksi siklus I merupakan dasar dari pembuatan perencanaan di siklus ini, (2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik serta membuat instrumen pengumpulan data. Instrumen pengumpulan data yang dibuat seperti instrumen-instrumen sebelumnya yang meliputi instrumen observasi keaktifan belajar dan instrumen tes prestasi belajar, (3) Merencanakan kunjungan kelas bersama-sama guru dan kepala sekolah sebagai upaya triangulasi data. Untuk ini peneliti berkonsultasi dengan kepala sekolah, minta kesediaannya untuk ikut dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Inovasi ini dilakukan agar peneliti dapat berupaya lebih maksimal untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih baik dan lebih berkualitas.

## **2 Pelaksanaan Tindakan**

Uraian tentang pelaksanaan tindakan pada siklus II ini disampaikan

sebagai berikut.(1) Pada hari yang sudah ditentukan sesuai jadwal, peneliti memulai tahap pelaksanaan tindakan dengan membawa semua persiapan yang sudah dibuat. Terkait model pembelajaran Kooperatif Jigsaw mulai diupayakan dalam pembelajaran, untuk yang kedua kalinya ini peneliti mengajak kepala sekolah untuk ke kelas dan ikut melakukan pengamatan. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti akan lebih bersemangat untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan lebih serius. Dengan keikutsertaan kepala sekolah dalam mengamati, berarti ada orang lain yang mesti dilihat oleh siswa yang akan menimbulkan keseriusan mereka lebih dari biasanya, (2) Peneliti membawa instrumen pengamatan observasi keaktifan belajar dan instrumen tes prestasi belajar. Setelah masuk kelas bersama guru yang akan mengamati proses pembelajaran, Peneliti memulai aktivitas pembelajaran sambil mempersilahkan kepala sekolah dan guru yang mengamati duduk di bangku paling belakang yang sudah disediakan. Di belakang, guru yang mengamati proses pembelajaran menulis hal-hal yang terjadi di kelas untuk memberi penilaian terhadap kemampuan dan profesionalisme guru, sedangkan di depan kelas peneliti sibuk dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Pada pembelajaran inti peneliti melaksanakan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi sesuai tuntutan Permen No. 41 tahun 2007 dan terakhir peneliti melaksanakan penutupan pembelajaran. Untuk pelaksanaan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi bagian-bagiannya cukup banyak dan penulis tidak paparkan

panjang lebar karena kegiatan yang mesti dilakukan seperti diskusi, presentasi dan lain-lain sudah bisa dibaca pada instrumen rencana pelaksanaan pembelajaran.

### Observasi/Penilaian

Penilaian terhadap kebenaran pelaksanaan pembelajaran dilakukan pada saat peneliti melakukan tindakan. Dari pelaksanaan tersebut penulis mengetahui dibagian mana diperbaiki, dibagian mana diperlukan penekanan-penekanan, dibagian mananya perlu diberi saran-saran serta penguatan-penguatan. Disamping itu pada catatan cepat yang dilakukan peneliti, dicatat juga kreativitas siswa, kemauan siswa untuk ikut berpartisipasi dalam pembelajaran, kontribusi diantara para siswa. Apabila semua ini terlaksana dengan baik sudah pasti guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran akan cukup profesional. Pelaksanaan penilaian akhirnya dilanjutkan minggu depannya karena setelah guru melakukan proses pembelajaran. waktu untuk memberikan tes tidak mencukupi sehingga dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya.

Tabel 05. Prestasi Belajar PKN Siswa Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai
	Ari Novi Ni Kadek	85
	Dama Adi Putra I Gusti Ngurah	85
	Diah Surya Dewi Ni Putu	100
	Ditya Aprianto I Kadek	80
	Dwi Amerta Wati Ni Gusti Ayu	80
	Dwi Oktiapiani Ni Kadek	75
	Eka Rahadian I Gede	75
	Elinda Ni Putu	85

Epa Aprilyanto I Kadek	100
Eriq Januarta Sweta I Komang	75
Indrayani Ni Luh Komang	90
Intan Indayanti Ni Wayan	75
Januarini Ni Kadek	80
Juliarnithi Ni kadek	85
Liuta Mimma Monica B	70
Santi Niluh Santi	80
Marini Ni Kadek	75
Nik Widyawati Ni Luh	85
Nita Cahayani Ni Putu	80
Novi Antari Ni Putu	85
Ratna Utari Dewi Ni Putu	75
Sagus Yudistira Laksana I Gede	75
Sindi Putri Wahyuni Ni Made	75
Sintia Kreani Ni Komang	75
Sopilia Ni Komang	80
Sri Febriani Dewa Ayu	85
Sri Mita Juniari Ni Putu	100
Suryanadi Ni Wayan	85
Suarmini Ni Made	75
Utami Dewi Ni Ketut	85
Vina Septiari Ni Luh Putu	80
Yensi Wirayani Ni Kadek	75
Jumlah	2610
Rata-rata	81,56
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	70
Ketuntasan	100%

3) Analisis kuantitatif prestasi belajar siswa siklus II.

1. Rata-rata (mean) yang diperoleh adalah 81,56
2. Median (titik tengahnya) adalah 80
3. Modus (angka yang paling banyak muncul) 75

4. Standar deviasi dihitung dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{(\sum X - \chi)^2}{N - 1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{4450}{31}}$$

$$SD = 7,67$$

5. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk histogram maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.

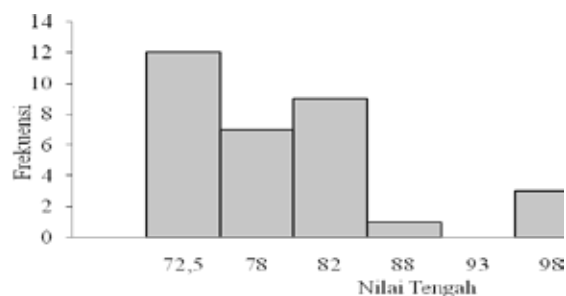
1. Banyak kelas (K) =  $1 + 3,3 \times \text{Log}(N) = 5,9 = 6$  (dibulatkan)
2. Rentang kelas (r) = skor maksimum – skor minimum
3. =  $100 - 70 = 30$
4. Panjang kelas interval (i) =  $\frac{r}{k} = \frac{30}{6} = 5$

Tabel 06. Data Kelas Interval

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	70,0 – 75,0	72,5	12	0,38
2	76,0 – 80,0	78,0	7	0,22
3	81,0 – 85,0	82,0	9	0,28
4	86,0 – 90,0	88,0	1	0,03
5	91,0 – 95,0	93,0	-	-
6	96,0 – 100	98,0	3	0,09
Total			32	1,00

Frekuensi Relatif =

$$\frac{F.Absolut}{Total F.Absolut} \times 100$$



Gambar 04. Histogram Prestasi Belajar PKN Siklus II

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan terhadap hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan siklus awal sampai siklus II diperoleh simpulan bahwa pemanfaatan metode kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat ditunjukkan dari 32 siswa yang memiliki data lengkap ternyata ikut secara aktif selama proses pembelajaran PKN. Pemanfaatan metode kooperatif ternyata tidak hanya meningkatkan prestasi belajar tetapi juga meningkatkan kualitas hasil pembelajaran. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “Penggunaan metode kooperatif dapat meningkatkan kemampuan belajar PKN siswa” terbukti kebenarannya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Sekolah SMPN 3 Ubud atas izin yang diberikan untuk melakukan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada siswa kelas IX<sup>A</sup> semester satu tahun pelajaran 2016/2017 atas kesediaannya menjadi subjek penelitian sehingga penelitian dapat diwujudkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 1993. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Abdurrahman, Mulyono. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anastasi, Anne. 1982. *Psychological Testing*. London: Collier Macmillan Publishers.
- Buddhi Jaya. 2007. *Manajemen Pembelajaran Berbasis Asesmen Portofolio dan Kecerdasan Linguistik dalam Pencapaian Hasil Belajar Menulis Teks Argumentasi dan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Singaraja Tahun Ajaran 2006/2007*. Tesis. Program Pascasarjana Undiksha Singaraja.
- Burhan Bungin. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Depdiknas. 2001. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Matematika untuk Sekolah Menengah Tingkat Pertama*. Jakarta : Pusat Kurikulum.